

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023**

Skripsi

Oleh
M. Rizky Anugrah
(1653033005)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS XI IPS DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TA 2021/2022

Oleh

Muhammad Rizky Anugrah

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan metode komparatif dengan desain *Quasi-Eksperimenat Designs* dalam bentuk *Non-Equivalent Control Group*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* melalui pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan Uji T. Nilai rata-rata Pra-perlakuan dan Pasca-perlakuan masing-masing angket motivasi belajar adalah 62,69 (pra-perlakuan kelas eksperimen), 72,31 (pasca-perlakuan kelas eksperimen), 61,40 (pra-perlakuan kelas kontrol), 66,29 (pasca-perlakuan kelas kontrol). Hasil penelitian ini adalah Motivasi belajar kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki rata-rata nilai lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan uji *Paired Sample Test* bernilai 0,00 yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pra-perlakuan dan pasca-perlakuan pada kelas eksperimen, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada penghitungan uji *Independent Sample Test* adalah nilai signifikan (2-tailed) menunjukkan nilai 0,003 untuk perbandingan nilai rerata Pasca-perlakuan kelas eksperimen dan pasca-perlakuan kelas kontrol, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata angket motivasi belajar pasca-perlakuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal tersebut didukung pula dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar lebih tinggi.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Motivasi Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN CLASS XI SOCIAL STUDIES INDONESIAN HISTORY SUBJECTS AT SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

M. Rizky Anugrah

Motivation can basically help in understanding and explaining individual behavior including individual behavior that is learning, motivation has a very important role to arouse the spirit of learning from students. This study aims to determine the influence of the problem-based learning model on the learning motivation of grade XI social studies students in Indonesian history subjects at SMA YP Unila Bandar Lampung FY 2021/2022. This research is an experimental research using comparative methods with Quasi-Experimental Designs in the form of Non-Equivalent Control Group. The sample in this study was taken by purposive sampling technique through certain considerations. Data analysis technique using T Test. The average scores of Pre-treatment and Post-treatment of each learning motivation questionnaire were 62.69 (experimental class pre-treatment), 72.31 (experimental class post-treatment), 61.40 (control class pre-treatment), 66.29 (control class post-treatment). The result of this study is that the learning motivation of the experimental group using the problem-based learning model has a higher average score than the control group. This can be seen from the calculation results of the Paired Sample Test test value of 0.00 which means that there is a significant difference between the average value of pre-treatment and post-treatment in the experimental class, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. While the calculation of the Independent Sample Test test is a significant value (2-tailed) showing a value of 0.003 for the comparison of the average value of post-treatment experimental class and post-treatment control class, this can be interpreted that there is a significant difference between the average value of the experimental class post-treatment learning motivation questionnaire with the control class. This is also supported by the Problem Based Learning (PBL) learning model that actively involves solving problems and demands higher thinking skills of students which can lead to higher motivation to learn.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Motivation*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023**

Oleh:

M. Rizky Aungrah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA YP
UNILA BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023**

Nama Mahasiswa : *M. Rizky Anugrah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1653033006

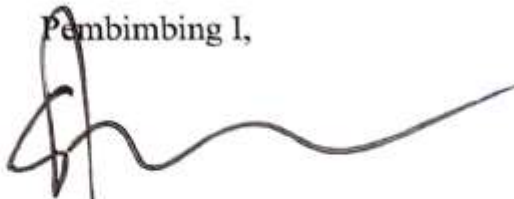
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 198112252008121001

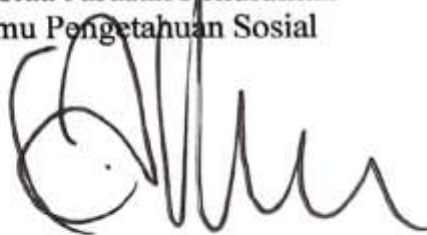
Pembimbing II,



Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804870319101

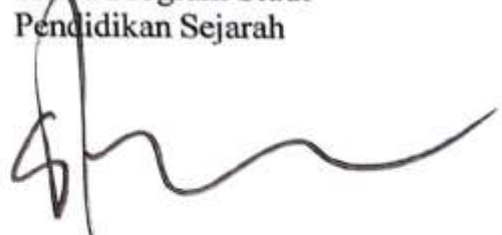
2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 197411082005011003

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

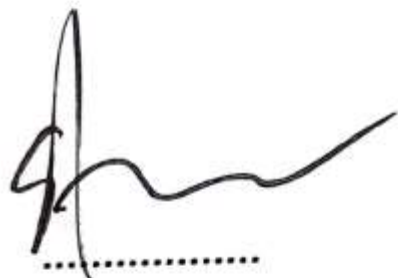


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 198112252008121001

MENGESAHKAN


1. Tim Penguji

Ketua : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



.....

Sekretaris : **Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**



.....

Penguji
Bukan pembimbing : **Drs. Maskun, M.H.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Mei 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : M. Rizky Anugrah
NPM : 1653033006
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Jl. Pala 04 RT/011 RW/006 Iring Mulyo Metro Timur, Metro Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023



M. Rizky Anugrah
NPM 1653033006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Seputih Banyak, 18 September 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara pasangan Bapak M. Japar dan Ibu Hendiyana. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Al-Quran Metro dan tamat belajar pada tahun 2009.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP TN 2 Metro dan melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Utama Wacana Metro. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur Mandiri. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tapak Siring, Kecamatan Sukau dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Ar-Rahman Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai Wakil Bidang HUMNI (hubungan dan Alumni), penulis juga mengikuti organisasi UKMF KSS UNILA dan juga organisasi jurusan HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) sebagai anggota. Penulis juga aktif di beberapa organisasi eksternal kampus yaitu IKAHIMSI (Ikatan Mahasiswa Sejarah se-Indonesia) divisi Hubungan Masyarakat sebagai anggota.

Motto

“Jika Seorang mati, maka terputuslah
Darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal;
dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil
manfaatnya atau anak saleh yang
mendoakannya.”

(HR. Muslim no. 1631)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak M. Japar dan Ibu Hendiyana yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TA 2022/2023”**, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Maskun M.H.. Sebagai pembahas skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing Akademik dan pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd. Sebagai pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak Drs. Maskun, M.H., Drs. Syaiful M, M.Si., Drs. Ali Imron, M.Hum., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., (Alm) Drs. Wakidi, M.Hum., (Alm) Drs. Tontowi, M.Si., (Alm) Henry Susanto, S.S., M.Hum. Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Miristica Imanita, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Sumargono, S.Pd., M.Pd., Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd, Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd., Dian Antariksa, S.Pd dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

9. Sahabat dan teman seperjuangan dan seluruh teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliah di Prodi Sejarah Tercinta ini.
10. Teman-teman KKN dan PPL Kanugrahan Gusti, Ananda Novita, Shinta Larasati, Malika Larasati, Intan Permata Sari, Dian Revita Dora, Winda Tri Nurmala, Reka Sri Handayani, Tirta Kusuma Cahyani, terimakasih atas kebersamaan kita selama 55 hari hidup bersama di Pekon Tapak Siring, Kec. Sukau Lampung Barat. Banyak kenangan manis dan sedih yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini..
11. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.
12. Kepala Sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung Bapak Mapful, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Guru Mitra Bapak Zainal Abidin, S.Pd., M.Pd dan Bapak Ulul Azmi Muhmmad, S.Pd., M.Pd yang telah membantu dalam proses penelitian.
14. Kakak dan adik saya tercinta Dina Dhaniar dan Sezha Falisha yang telah menjadi penyemangat.
15. Ayah saya Sodarso yang telah memberikan nasihat kepada saya.
16. Abang dan juga keponakan tercinta Junedi dan Althaaf Qays Junedi.
17. Lamban Akas Bung dolop, Bang kasro, Mas cuyu yang telah membantu dan memberikan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman – temanku, Fathan Furqoni Fadli, Riyan Cahya Saputra, Rizky Awan, Priyahadi Prayogo, Mahatir Bintoro, Laurensius Angga A, Dimas Oktaviansah, Hero Andika, Pratama Nanda K, Arum Indah P, Nurul Reza, Wildayana, Indah

Pratiwi, Lara Sari, Deviliana, Nurul Rizki, Citra Rafika, Fina Kartikawati.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Mei 2023

M. Rizky Anugrah
NPM. 1653033006

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Model Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Sejarah.....	16
3. Motivasi Belajar.....	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir	21
D. Paradigma	22
E. Hipotesis	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelian.....	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Waktu Penelitian.....	24
B. Metode Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	28
1. Angket atau Kuesioner.....	28

	ii
2. Uji Pra-syarat Instrumen.....	30
a. Uji Validitas Pada Instrumen	30
b. Uji Realibilitas Pada Instrumen	31
F. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Pra-Syarat.....	32
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Homogenitas.....	33
2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar	33
3. Uji Hipotesis	34
a. Uji <i>Paired Sample Test</i>	35
b. Uji <i>Independent Sample Test</i>	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	37
1. Visi dan Misi SMA YP UNILA Bandar Lampung.....	38
2. Strategi	40
B. Gambaran Umum Penelitian	41
C. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	42
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	43
2. Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian.....	45
D. Hasil Penelitian.....	45
E. Pembahasan	56
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata pelajaran Sejarah Peminatan dan Sejarah Indonesia Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022-2023.	6
2. Jumlah siswa jurusan IPS kelas XI	26
3. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar	28
4. Kriteria Penyekoran Kuisisioner Motivasi Belajar	29
5. Kriteria Validitas Instrumen.....	30
6. Kriteria Reliabelitas	31
7. Norma Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar	34
8. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	43
9. Data hasil angket motivasi belajar	46
10. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Praeksperimen Dan Pascaeksperimen Masing-Masing Kelas Eksperimen.....	47
11. Data Nilai Rata-Rata Preksperimen dan Pascaeksperimen.....	47
12. Penghitungan Data Statistik Deskriptif Angket Motivasi Belajar Kelas XI IPS 3 (Kontrol)	48
13. Penghitungan Uji Normalitas Motivasi Belajar	49
14. Penghitungan Uji Homogenitas Motivasi Belajar.....	50
15. Tabel 16. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada pra-perlakuan dan Pasca-perlakuan masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol).....	52
16. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada pra-perlakuan dan Pasca-perlakuan masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol).....	52
17. Tabel 17. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	54
18. Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	22
2. Pola Desain Penelitian	25
3. Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif Eksperimen.....	27
4. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen.....	45
5. Data Nilai Rata-Rata Pra-perlakuan dan Pasca-perlakuan.....	58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat memengaruhi kualitas hidup manusia itu sendiri. Melihat keadaan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini, berkembang dengan begitu cepat sehingga memaksa kita semua harus mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010:3)

Pendidikan yang di dapatkan pada saat proses pembelajaran tersebut, tidak semua dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena tidak semua peserta didik mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu,

seorang guru harus dapat menciptakan suatu proses yang mampu mengarahkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Belajar yang baik diperlukan motivasi yang baik pula. Peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan tidak adanya motivasi maka peserta didik tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses pelajaran itu. Maka dalam proses belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar dari peserta didik. Dan agar kegiatan belajar tersebut memberikan hasil yang efektif.

Menurut Sadiman (1986:75) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2011:27) antara lain :

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) menentukan ketekunan dalam belajar.

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak dicapai.
- 3) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman A.M, 2011:85)

Terdapat komponen-komponen penting dalam sebuah pembelajaran, yaitu model pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran yang menarik dalam hal penyajian materi pembelajaran akan mendukung komponen pembelajaran yang lainnya.

Sebagai seorang pendidik mempunyai peran penting untuk memberikan ilmu kepada peserta didik dan seorang guru harus mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengajar agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti setiap ilmu yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika berlangsung pendidik mampu memiliki cara pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan misalnya pendidik perlu memiliki berbagai macam keterampilan pembelajaran, salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berfokus pada pengalaman pembelajaran yang diatur meliputi penyelidikan dan pemecahan masalah, dalam setiap

pembelajaran diberikan masalah harus diselesaikan oleh peserta didik khususnya masalah berkaitan dengan pembelajaran.

Kurangnya pemahaman seorang pendidik terhadap berbagai kondisi ini, menyebabkan model yang dikembangkan pendidik cenderung tidak dapat meningkatkan peran siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2009), pengembangan model *Problem Based Learning* dinilai mampu dalam mengatasi permasalahan ini karena *Problem Based Learning* sendiri memiliki arti sebagai pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini peserta didik yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator (Eni Wulandari, 2012). Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi peserta didik dengan mudah tanpa adanya rasa ketakutan dalam proses pembelajaran. ,

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 12 Maret 2022 di SMA YP Unila Bandar Lampung, bahwa sekolah tersebut mempunyai fasilitas belajar yang cukup lengkap sehingga dapat memungkinkan guru melakukan proses pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia telah menggunakan model pembelajaran yang dinilai masih monoton maka berpengaruh pada berkurangnya motivasi belajar para peserta didik.

Melihat situasi aktifitas pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia, siswa kelas XI IPS merasa

kurang motivasi belajar untuk melaksanakan pembelajaran, akibatnya siswa menjadi kurang aktif, hal tersebut dibuktikan dengan tabel nilai Ulangan Semester Ganjil di bawah ini :

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Murid	Rata-rata nilai Sejarah Indonesia
XI IPS 1	33	54,4
XI IPS 2	35	45,12
XI IPS 3	33	65,23
XI IPS 4	33	66,7
XI IPS 5	35	57,12

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disadari bahwa pengaruh pemilihan Model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, maka pada penelitian ini akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar sejarah Indonesia pada siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

2. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, menjadi sarana pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran sejarah indonesia.
- 2) Bagi Guru, dapat menjadi acuan yang positif dan menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah indonesia.

- 3) Bagi Siswa, dapat meningkatkan daya tarik siswa dan minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah dengan media pembelajaran yang menyenangkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Subjek Penelitian : Siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung
2. Objek Penelitian : Motivasi belajar siswa
3. Tempat Penelitian : SMA YP Unila Bandar Lampung
4. Waktu Penelitian : Tahun Ajaran 2021/2022
5. Bidang Ilmu : Pendidikan Sejarah

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian.

1. Model Pembelajaran

Model dapat juga dimaksudkan bahwa benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Misalnya, mobil mainan, rumah mainan atau senjata mainan. Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Limpo,2017). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Tayeb, 2017). Model pembelajaran dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Semakin tepat pemilihan model pembelajaran diharapkan pembelajaran akan semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran juga memiliki arti sebagai model belajar pada guru yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri (Joice, 2009).

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara dalam proses pembelajaran untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah agar siswa menjadi lebih memiliki banyak ide dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu :

- a. Kelompok model yang memproses informasi menitik beratkan pada bagaimana kita dan peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan menjelaskan informasi dengan baik. Selain itu, membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih unggul.
- b. Kelompok model pengajaran sosial lebih menekankan pada mengembangkan apa yang dapat kita lakukan bersama-sama dan menciptakan suasana demokratis dalam masyarakat kita. Juga bagaimana interaksi sosial dapat mempertinggi pencapaian pembelajaran akademik.
- c. Kelompok model pengajaran personal bertujuan untuk merancang sebuah sekolah yang mengadopsi non directive philosophy sebagai intisari pendekatan dalam pengajaran.

- d. Kelompok model sistem-sistem perilaku menekankan pada bagaimana menciptakan peserta didik yang mempraktikkan tingkah laku yang lebih produktif.

Keempat kelompok model pembelajaran tersebut, dapat membantu kita dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam setiap mata pelajaran. Sehingga jelas bagi kita penekanan-penekanan yang bagaimana yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran yang kita lakukan (Joice,2009).

a. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang tidak terstruktur (*ill-structure*) serta menggunakan permasalahan nyata untuk peserta didik dapat berpikir kritis, mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dan membangun pengetahuan baru (Pebriyani,2020). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar bagi siswa untuk belajar (Widjajanti, 2011). *Problem Based Learning* memiliki arti salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang memegang peran utama proses. Guru berperan sebagai fasilitator, selain memberikan stimulus untuk mencapai sintesa pemikiran mereka sendiri (Mahabbati, 2007).

Hal diatas sejalan dengan teori Piaget bahwa guru hanya membantu siswa menyediakan sarana dan situasi agar proses pembentukan pengetahuan siswa dapat terjadi dengan mudah. Vygotsky sejalan dengan Piaget bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru yang menantang.

Seiring dengan pendapat di atas, pembelajaran berbasis masalah termasuk kategori *teaching via problem solving*, dimana pembelajaran dilakukan Melalui penyajian masalah yang berorientasi inkuiri. Masalah yang disajikan dalam PBL merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan Melalui masalah tersebut mampu merangsang siswa mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sehingga dari pengalaman yang telah dimiliki siswa akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru (Syamsurizal, 2011).

b. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran juga memiliki langkah langkah dalam proses keberlangsungan pembelajaran, hal tersebut tidak terlepas dari langkah langkah model *Problem Based Learning*, langkah-langkah dalam PBL (Basri,2009) yaitu :

1. Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini mahasiswa diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep.

2. Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan mahasiswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini mahasiswa belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Mahasiswa terlatih untuk mengkomunikasikan konsep yang telah ditemukan.
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan mahasiswa untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

Dari langkah-langkah PBL tersebut, dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Dikarenakan PBL membiasakan mahasiswa untuk Melalui proses-proses pemecahan/penyelesaian masalah agar dapat memahami konsep yang dipelajari.

c. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini dijelaskan oleh (Adhini Virgiana, 2015) bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya:

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut,
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik lebih tinggi,
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna,
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari,
5. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara peserta didik,
6. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Putra, 2019) diantaranya:

1. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena ia yang menemukan konsep tersebut.
2. *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.

3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah masalah yang ada dikaitkan dengan masalah nyata.
5. Menjadikan peserta didik mandiri dan dewasa karena mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat dari orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif.
6. Mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok dan saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan rekannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.
7. *Problem Based Learning* (PBL) diyakini juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik baik secara individu ataupun berkelompok karena hampir setiap langkah pembelajaran menuntut adanya keaktifan peserta didik.

Kelebihan model *problem based learning* menurut (dwi nanda 2016) adalah sebagai berikut:

1. pemecahan masalah dalam PBL cukup bagus untuk memahami isi pelajaran,
2. pemecahan masalah berlangsung selama prose pembelajaran,
3. PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran,
4. membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari

5. membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu peserta didik untuk bertanggungjawab atas pembelajaran sendiri.

d. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Di Samping kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kekurangan, teori yang dikemukakan oleh (Gd. Gunantara, 2014) menyebutkan kelemahan model *Problem Based Learning* meliputi:

1. Pencapaian akademik dari individu siswa,
2. Waktu yang diperlukan untuk implementasi,
3. Perubahan peran peserta didik dalam proses,
4. Perubahan peran guru dalam proses,
5. Perumusan masalah yang baik”.

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelemahan (Wulandari,2013) yaitu:

1. Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah, maka peserta didik untuk mencoba kembali,
2. *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan,
3. pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kekurangan (Warsono & Hariyono,2013), diantaranya yaitu :

1. tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah,
2. seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang,
3. serta aktivitas peserta didik yang dilaksanakan diluar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran sebagai juga dikatakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rusman, dkk. 2012: 15).

Sedangkan pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan

kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003:6).

3. Motivasi Belajar

Kata Motif dalam bahasa inggris adalah *motive* dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman A.M, 1990:73). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:97), terdapat beberapa unsur yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Dalam menanamkan motivasi belajar pada anak didik memiliki cara yang berbeda-beda karena setiap anak didik memiliki daya nalarnya masing-masing dan memiliki motivasi belajarnya masing-masing. Menurut Rimang (2011:88) ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada anak.
- b. Memberi hadiah atas keberhasilan yang diraih oleh anak.
- c. Membuka ajang saing/kompetisi diantara anak.
- d. Memberi pujian
- e. Memberi hukuman
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- g. Membangun kebiasaan belajar.
- h. Membantu kesulitan belajar.
- i. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.
- j. Memanfaatkan dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dimaksudkan sebagai penelitian yang terdahulu yang memiliki keserupaan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menambah, mengembangkan maupun memperbaiki yang telah ada. Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini menjadi sebuah penelitian yang baik. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Rifka Anisaunnafi'ah (2015)

Rifka Anisaunnafi'ah (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantiul, berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Grojogan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi belajar. Rata-rata skor pretest skala motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 75,26. Selanjutnya rata-rata skor posttest skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan rata-rata skor posttest skala motivasi kelas kontrol yaitu 78,77. Dari data tersebut, terlihat rata-rata skor posttest kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Kenaikan pada kelompok eksperimen dikarenakan dengan model PBL, siswa belajar melalui kerja kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas dan membuat suatu karya sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Siswa memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru dan tidak segan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu siswa juga aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Penelitian oleh Suparman (2015)

Penelitian terkait dengan *Problem Based Learning* sudah dilakukan oleh Suparman pada tahun 2015 Metode yang dilakukan berupa Penelitian terkait dengan *Problem Based Learning* dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II. Hasil berpikir kreatif siswa pada siklus I adalah 12,9 dengan kategori kreatif sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 15,1 dengan kategori sangat kreatif.

3. Penelitian oleh Siti Nurjanah, Risma Dwi Arisona (2021)

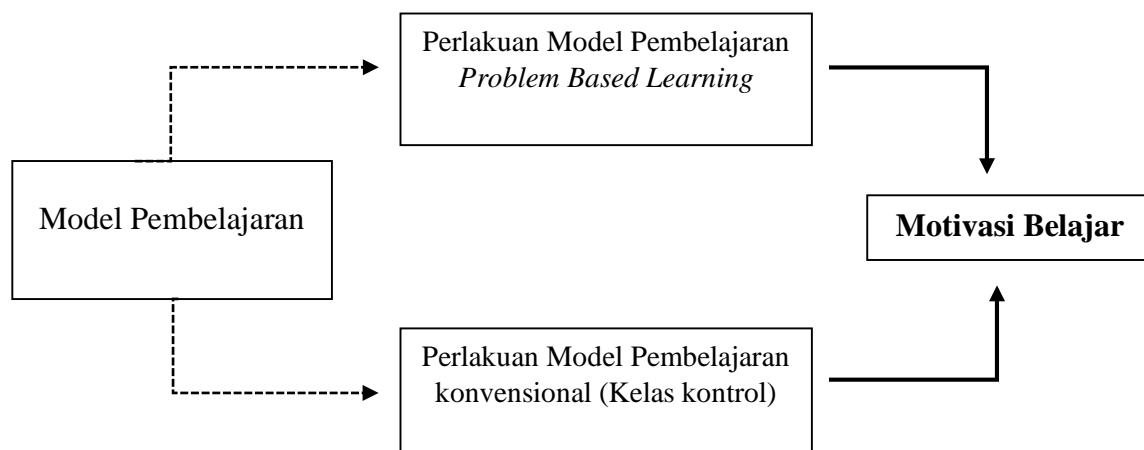
Siti Nurjanah, Risma Dwi Arisona (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi. Adapun simpulan dari penelitian tersebut adalah penelitian yang diperoleh saat uji hipotesis yang mendapatkan perolehan nilai sig.2 tailed 0,000, dimana 0,000 tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan (positif) terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada materi kegiatan ekonomi. Dimana dengan diterapkannya model pembelajaran ini membuat siswa lebih semangat dan giat dalam belajar karena model pembelajaran ini lebih terpusat kepada siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga tidak membuat siswa cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan metode komparatif dengan desain *Quasi-Eksperiment Designs* dalam bentuk *Non-Equivalent Control Group* yang akan membuat dua kelompok percobaan yang tidak dipilih melalui *Random* Satu kelompok berperan sebagai kelompok kontrol dan yang lainnya berperan sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi perlakuan. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberi Angket Motivasi Belajar sebelum dan setelah perlakuan terhadap kedua kelas eksperimen secara *Online* melalui *Google Form* yang telah peneliti siapkan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh sebuah media pembelajaran terhadap motivasi belajar. Untuk mengukur pengaruh masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol) yaitu dengan membandingkan hasil rerata nilai angket sebelum dan sesudah perlakuan yang akan menggunakan rumus uji *Paired sample test* dan untuk mengukur perbedaan hasil rerata pasca-perlakuan pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) akan menggunakan rumus uji *Independent Test*.

D. Paradigma

Penelitian ini dilakukan dengan proses penelitian yang berdasarkan penelitian kuantitatif yang dimodifikasi dan memiliki paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—→ : Garis pengaruh Antar Kelas Penelitian

-----→ : Garis Pembeda antar kelas penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012:64), maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar sejarah Indonesia pada siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022.

H₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar sejarah Indonesia pada siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA YP Unila Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2021/2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan metode komparatif dengan desain *Quasi-Eksperimenat Designs* dalam bentuk *Non-Equivalent Control Group* yang akan membuat dua kelompok eksperimen yang tidak dipilih melalui *Random*. Dengan mengacu pada bentuk desain penelitian tersebut maka didalam penelitian ini akan ada dua kelompok subjek yang diberi perlakuan, kelompok subjek pertama berperan sebagai kelas kontrol sedangkan kelompok subjek kedua akan berperan sebagai kelas eksperimen.

Kedua kelompok subjek tidak dipilih secara acak dan keduanya mendapat pretest dan pascates. Adapun pola desain penelitian sebagai berikut :

0 ₁	X	0 ₂	Eksperimen
0 ₃		0 ₄	Kontrol

Gambar 2. Pola Desain Penelitian

Keterangan :

0₁ : Nilai Pra-perlakuan (Kelas Eksperimen)

X : Perlakuan (Menggunakan Model PBL)

0₂ : Nilai Pasca-perlakuan (Kelas Eksperimen)

0₃ : Nilai Pra-perlakuan (Kelas Kontrol)

0₄ : Nilai Pasca-perlakuan (Kelas Kontrol)

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Corper, Donald, R; Schindler dalam buku Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 168 siswa.

Tabel 2. Jumlah siswa jurusan IPS kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	33
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	33
4	XI IPS 4	33
5	XI IPS 5	35
	Total	169

Sumber : *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Lampung*

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Mengacu pada pendapat tersebut karena dalam penelitian ini membutuhkan dua kelompok sampel yakni satu kelompok atau kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok atau kelas sebagai kelompok kontrol, maka kelas yang dipilih adalah kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

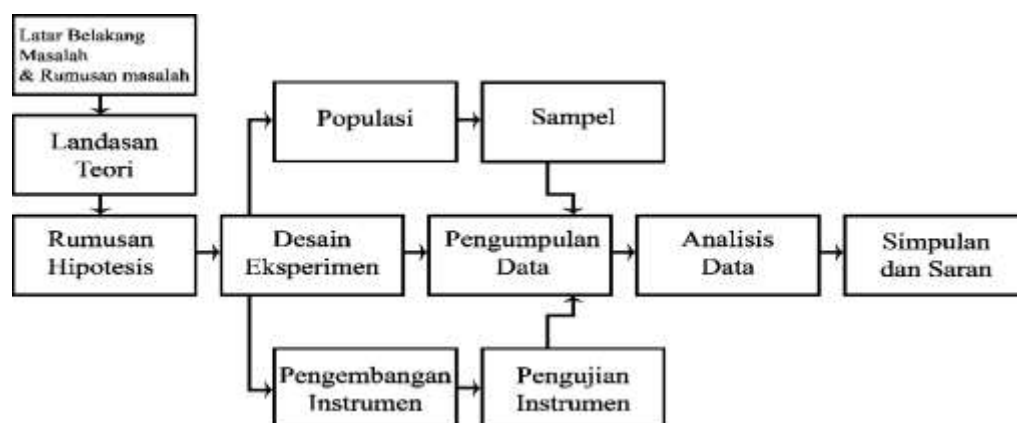
Sampel ini diambil dengan teknik penentuan sampel jenis *purposive sampling* melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut sebagai berikut :

- a. karena mengacu pada desain penelitian ini yang tidak memungkinkan menggunakan *random sampling*, maka peneliti memilih teknik sampel penentuan sampel jenis *purposive sampling*.

- b. Hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4 yang relatif sama.
- c. Guru pada kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4 adalah guru yang sama, sehingga membuat perlakuan dan kondisi sebelumnya relatif sama.

D. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain *Quasi-Eksperimental Design* dengan langkah-langkah yang mengacu pada rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2018:122). Maka proses penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif Eksperimen

Sumber : (Sugiyono, 2018:124)

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner atau angket.

1. Angket atau Kuesioner

Menurut sugiyono (2018:219) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Teknis penyebaran angket kepada responden dilakukan dengan dua metode penyebaran angket, yaitu penyebaran angket secara dalam jaringan (*Online*) melalui *Google Form*.

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *likert* yang dirumuskan dengan 5 indikator motivasi belajar dan dijadikan butir-butir pernyataan yang menggambarkan dari motivasi belajar.

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	+ No. Item -	
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	1. Mengikuti pembelajaran diruangan	1, 3	2
		2. Belajar dirumah	4	

Variabel	Indikator	Deskripsi	+ No. Item -	
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3. Sikap terhadap kesulitan	5, 7, 8	6
		4. Usaha mengatasi kesulitan		
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	5. kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	9, 10	11
		6. semangat dalam mengikuti pelajaran	12, 14	13
	Berprestasi dalam belajar	7. keinginan untuk berprestasi	15, 17	16
8. kualifikasi hasil		18,		
Mandiri dalam belajar	9. Penyelesaian tugas	19, 21	20	
	10. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	22,	23	

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan opsi jawaban dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), hingga Tidak Sesuai (TS). Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan pola penyekoran kuisisioner motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penyekoran Kuisisioner Motivasi Belajar

Bentuk Item	Pola Penyekoran			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Uji Pra-Syarat Instrumen

Sebelum kuisisioner disebar kepada responden masing-masing kelompok eksperimen, maka kuisisioner dilakukan uji prasyarat instrumen yang terdiri dari :

a. Uji Validitas Pada instrumen

Penelitian yang baik haruslah memiliki validitas yang baik pula. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. (Sugiyono, 2011: 121). Dalam penelitian ini menggunakan rumus validitas yang mengacu pada model korelasi *product moment* (Riduwan. 2006), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyaknya peserta tes

X = skor hasil uji coba

Y = total skor

Kriteria nilai koefisien r_{xy} dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi r_{xy}	Keputusan
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

b. Uji Realibilitas Pada Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan mengacu pada rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

a = nilai reliabilitas

k = banyaknya butir soal

$\sum S_j^2$ = Jumlah varian butir

S_x^2 = jumlah varians total

Dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini juga akan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Setelah koefisien reliabilitas dihitung maka selanjutnya menentukan kriteria tingkat reliabilitas yang diklasifikasikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Kriteria Reliabelitas

Koefisien Reliabelitas	Kriteria
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2018:206-207)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji pra-syarat, kategorisasi tingkat motivasi belajar dan pengujian hipotesis.

1. Uji Pra-Syarat

Uji pra-syarat dilakukan untuk menguji data yang akan digunakan, sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, berikut uji pra-syarat yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data variabel bersifat normal atau tidak. Uji ini dapat melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan alasan data yang akan dianalisis statistik parametrik. Dalam uji ini dapat dibantu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service*) 22.0.

Metode Kolmogorov-Smirnov juga bisa dilakukan dengan menggunakan tabel pembanding yaitu Tabel Kolmogorov Smirnov, sebagai berikut :

No	Xi	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F _T	F _S	F _T - F _S
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan :

Xi = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas komulatif normal

F_S = Probabilitas komulatif empiris.

Syarat Kolmogorov Smirnov:

- 1) Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- 2) Data tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- 3) Dapat untuk n besar maupun n kecil.

Signifikansi Kolmogorov Smirnov

- 1) Signifikansi uji, nilai $|F_T - F_S|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- 2) Jika nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
- 3) Jika nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $>$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas sebuah data penelitian. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:

$$F_{max} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

Kriteria Homogenitas:

- a) jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen
- b) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka data tidak homogen

(Sugiyono, 2007:140)

2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Mengkategorikan tingkat motivasi belajar pada penelitian ini menggunakan norma kategorisasi. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah

secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang yang mengelempokkan tingkat motivasi belajar siswa menjadi 5 (lima) kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. (Azwar, 2007 : 107-108). Adapun norma kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 7. Norma Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Rumus	Kategori
$\mu + 1,5\alpha < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\alpha < X \leq \mu + 1,5\alpha$	Tinggi
$\mu - 0,5\alpha < X \leq \mu + 0,5\alpha$	Sedang
$\mu - 1,5\alpha < X \leq \mu - 0,5\alpha$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\alpha$	Sangat Rendah

Keterangan :

X : Jumlah Skor Subjek Individu

α : Standar Deviasi / Luas jarak rentangan yang dibagi menjadi dalam 5 satuan deviasi sebaran

μ : Mean Teoritik / Rata-rata teoritis skor maksimum dan minimum

Skor Maksimum Teoritik : Skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala

Skor minimum teoritik : Skor terendah yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-T, Uji T dilakukan untuk mengukur pengaruh masing-masing media pembelajaran

terhadap motivasi belajar yaitu dengan membandingkan hasil rerata nilai angket sebelum dan sesudah eksperimen yang akan menggunakan rumus uji *Paired sample test* dan untuk mengukur perbedaan hasil rerata pasca-eksperimen pada kedua kelas eksperimen akan menggunakan rumus uji *Independent Test*.

a. Rumus uji *Paired sample test*

digunakan untuk menguji perbedaan hasil angket motivasi belajar (pra-perlakuan dan pasca-perlakuan) pada masing-masing kelas. Berikut adalah Rumus uji *Paired sample test* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

t : Koefisien t

\bar{x}_1 : Mean Sample 1

\bar{x}_2 : Mean Sample 2

$\sum x^2 d$: Jumlah Kuadrat Deviasi

n : Jumlah Sampel

Kriteria :

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

b. Uji *Independent Sample Test*

Setelah melakukan dilakukan uji *Paired Sample Test*, maka setelah itu dilakukan pengujian perbedaan hasil rerata Pasca-perlakuan pada kedua kelas (Eksperimen dan Kontrol) akan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

Uji Independent Sample Test diatas dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai sig (2-tailed) $< 0,005$, maka terdapat perbedaan rerata hasil angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar sejarah Indonesia pada siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa .:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa yang dapat terlihat dari hasil penghitungan uji *Paired Sample Test* dan uji *Independent Test*, pada uji *Paired Sample Test* kelas eksperimen menunjukkan nilai 0,00 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata angket pra-perlakuan dan pasca-perlakuan, sedangkan kelas kontrol menunjukkan nilai 0,003 yang artinya terdapat pula perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata angket pra-perlakuan dan pasca-perlakuan. terlihat dari nilai rata-rata masing-masing angket motivasi belajar adalah 62,69 (pra-perlakuan kelas eksperimen), 72,31 (pasca-perlakuan kelas eksperimen), 61,40 (pra-perlakuan kelas kontrol), 66,29 (pasca-perlakuan kelas kontrol). Selanjutnya, setelah melakukan uji *Paired Sample Test* maka dilakukan uji *Independent Sample Test* yang

menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata angket pasca-perlakuan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Perubahan nilai yang meningkat dari pra-perlakuan menuju pasca-perlakuan juga menggambarkan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*) dapat mempengaruhi variabel Y (Motivasi belajar siswa) kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun ajaran 2021/2022.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar sejarah Indonesia pada siswa kelas XI IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung TA 2021/2022” maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kondisi yang terjadi saat ini pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana serta kebijakan-kebijakan yang baik untuk menunjang proses belajar yang baik agar aktivitas belajar siswa aktif.
2. Bagi guru diharapkan dapat memberikan cara mengajar yang baik bukan hanya memberikan tugas saja kepada siswa karena hal ini dapat memberikan siswa tidak semangat dalam belajar, guru dapat memahami model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam mengajar.

3. Bagi siswa untuk selalu semangat belajar dan selalu aktif untuk berkomunikasi dengan guru, keluarga dan teman untuk menunjang proses belajar sejarah Indonesia sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Adkon, Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Creative thinking skills Peserta didik. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 872.
- Anderson Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (terjemahan Yusufhadi Miarso, Dkk). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ashar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Azhar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. 1996. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sardiman Arief (Dkk). 2011. *MEDIA PENDIDIKAN (Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

2. Jurnal Penelitian

- Nurjaman, A., & Sari, I. P. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Matematik Peserta didik Sma*, 4, 43–49
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47-55.
- Romadhon, Mohammad. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI IPS 1 SMA Teuku Umar Semarang Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang: UNNES
- Saputro, Nanang. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV di SDN 1 Surabaya Bandar Lampung*. Lampung : Universitas Lampung
- Setiawan, Hendri. 2014. *Analisis Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dengan media powerpoint terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri Karangnongko Klaten*. Yogyakarta:UNY
- Widjajanti, D. B. (2011). *Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya*. Makalah 10 Maret 2011.